

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan industri di Indonesia yang semakin pesat menuntut perusahaan manufaktur untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor. Sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu para investor membutuhkan analisis kinerja untuk menilai dan memprediksi resiko investasinya. Informasi yang berisi tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatannya selama beberapa periode dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan secara nyata atau sebenarnya. Secara garis besar laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan menjadi media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, investor dan sebagainya) maupun 2 pihak internal (manajemen). Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan aset yang dimiliki. Perusahaan-

perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk selalu memperhatikan kinerja sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Return on Aset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan

Suatu perusahaan dapat berdiri apabila memiliki dua tujuan umum, yaitu tujuan jangka pendek untuk memperoleh laba dan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Apabila harga saham meningkat, maka nilai perusahaan dari sebuah perusahaan menjadi baik dan dapat memberi kemakmuran kepada para pemegang saham. Harga saham mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan. Tolak ukur sebuah nilai perusahaan adalah harga saham yang berada di Bursa Efek. Baik buruknya nilai perusahaan bisa didapat dari beberapa faktor, yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi satu sama lain dan dapat menjadi acuan para calon investor untuk memilih perusahaan mana yang akan diberikan investasi. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu dicapai oleh

perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Sumber pendanaan didalam sebuah perusahaan terdapat dari pendanaan internal dan eksternal. Suatu perusahaan diharapkan memiliki struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Kebijakan dividen menjadi salah satu faktor penilaian terhadap perusahaan. Jadi perlu adanya pengambilan keputusan yang baik dalam kebijakan dividen.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu indikator dalam penilaian kondisi suatu perusahaan. Dengan mengukur kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Menurut **(Sitanggang et al., 2021)** kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Rasio-rasio keuangan dibutuhkan sebagai alat analisis kinerja keuangan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu parameter kinerja keuangan dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Laporan keuangan dijadikan sumber informasi karena berisikan tentang informasi perusahaan di masa lampau, dimana informasi tersebut dapat dipakai guna menetapkan kebijakan di masa yang akan datang. Menurut **(Sitanggang et al., 2021)** bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan pasti mempunyai target dalam memperoleh keuntungan atau profit agar stackholder dan

investor memperoleh keuntungan maupun manajemen perusahaan. Rasa semangat bahwa perusahaan tersebut sehat dan dapat dipercaya. Perusahaan manufaktur bergerak bidang badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan- bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan yang baik mesti bagus dalam melaporkan kinerja keuangannya dimana laporan keuangan setiap perusahaan dilaporkan secara berkala, dengan laporan keuangan yang selalu dilaporkan merupakan akhir dari proses akuntansi dengan tujuan menjabarkan kondisi akhir perusahaan. Kinerja kuangan merupakan salah satu indikator dapat digunakan seorang investor untuk menilai sebuah perusahaan manufaktur layak atau tidak untuk menginvestasikan dana (**Rambe, 2020**). Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen Informasi mengenai kinerja keuangan akan menjadi sangat penting bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan berinvestasi. Hubungan antara pemegang saham atau investor dan manajer dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi karena manajer berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Berdasarkan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong manajer untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemegang saham. Kondisi tersebut membuat manajer dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang di sajikan dalam laporan keuangan

dengan cara melakukan manajemen laba. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan ROE. Menurut Brigham dan Houston Return on Assets adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektifitas penggunaan aset perusahaan. Menurut Sartono Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Jika nilai return on asset semakin tinggi maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan suatu perusahaan. **(Rambe, 2020)** Kinerja keuangan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas **(Rambe, 2020)**. Kinerja keuangan merupakan gambaran umum dari status keuangan perusahaan, yang dapat dianalisa melalui analisis laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan keuntungan dan kerugian keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja pekerjaan dalam periode tertentu **(Saragih et al., 2019)**. Pengukuran yang dilakukan untuk menghitung kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA). Kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur tingkat keberhasilan perusahaan atau suatu organisasi dalam menghasilkan laba **(Setiawan, 2016)**. Kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba merupakan fokus utama dari penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Menurut **(Sitanggang et al., 2021)** umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau adalah suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Peningkatan kinerja keuangan dapat ditentukan oleh peningkatan umur perusahaan. Dimana perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat tetap eksis dan bersaing. Semakin tua umur perusahaan semakin banyak pengalaman perusahaan dan biasanya memiliki reputasi yang baik. Reputasi yang baik inilah yang akan mempengaruhi margin keuntungan. Keuntungan yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. According to **(Muslih & Marbun, 2020)**, company size is the size of a company. If the size of the company gets bigger, the company will be increasingly required to be transparent regarding information on the condition of the company, be it financial conditions or other conditions. According to **(Muslih & Marbun, 2020)** company size is a scale grouped by the size of the company based on various ways. Company age is also an important variable in driving company performance. The older the company is, the more it will have to do with various parties. **(Muslih & Marbun, 2020)** has conducted a literature study on the effect of company age on company performance. The results of his research show that previous studies still show variations in the results of research regarding the effect of company age on company performance. Different results are proven by **(Muslih & Marbun, 2020)** that company age has a significant positive effect on

performance. Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh stakeholder serta shareholdernya. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, tentunya perusahaan yang telah lama berdiri akan senantiasa menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Untuk menjaga stabilitas serta citra, perusahaan akan berupaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengungkapan sosialnya. Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai akhir tahun annual report. Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai akhir tahun annual report. **(Mariyana et al., 2021)** mendefinisikan umur perusahaan sebagai siklus perusahaan mulai didirikannya hingga bisa beroperasi. Perusahaan yang telah berdiri lama maka semakin kuat kepercayaan dari investor. Diasumsikan perusahaan yang telah berdiri semakin lama tersebut maka dapat semakin tinggi pula keuntungannya dibandingkan dengan perusahaan baru. Umur suatu perusahaan diartikan sebagai umur dimana perusahaan tersebut masih dapat menjalankan kegiatan usahanya sejak didirikan. **Rahman dan Sunarti (2017)** mengemukakan umur suatu perusahaan diartikan sebagai umur perusahaan sejak berdirinya sampai perusahaan tersebut tengah dapat menjalankan kegiatan usahanya

Struktur modal (capital structure) merupakan perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh

perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (**Amalia & Khuzaini, 2021**). Untuk mencapai kinerja (prestasi kerja) perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba salah satunya dengan adanya struktur modal dalam perusahaan. Struktur modal ini melihat apakah perusahaan lebih dominan dalam menggunakan ekuitas atau hutang jangka panjang untuk mengatur pendanaan terhadap kinerja keuangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah modal yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan ekuitas yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan (**Amalia & Khuzaini, 2021**). Perusahaan harus mempertimbangkan perbandingan penggunaan modal asing dan modal sendiri dengan baik, sehingga dapat menarik perhatian para investor atau calon investor untuk menanam modal perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat menganalisis sebelum memilih kebijakan struktur modal yang digunakan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (**Amalia & Khuzaini, 2021**) menyatakan bahwa struktur modal DAR, DER, LDER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal merupakan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas atau modal perusahaan untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan. pengukuran yang dilakukan untuk menghitung struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap ekuitas yang dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya (**Mariyana et al., 2021**). Penelitian tentang struktur modal sudah banyak dilakukan, antara lain (**Yuliani, 2021**), meneliti tentang Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan struktur modal yang diukur dengan (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Ukuran perusahaan ada skala yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya Suatu perusahaan. Menurut (**Sitanggang, 2021**) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap pencapaian kinerja perusahaan karena banyak hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh besaran perusahaan pada kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari berbagai ukuran misalnya nilai aset, pencapaian penjualan, dan jumlah saham (Sitanggang et al., 2021). Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan dalam pencapaian kinerja mempengaruhi ukuran perusahaannya (Amalia & Khuzaini, 2021). Peningkatan terhadap jumlah aset dan jumlah penjualan dapat mengindikasikan terjadinya peningkatan pada ukuran perusahaan, sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar dan telah go public memiliki pemanfaatan akses yang besar terhadap sumber dana pada pasar modal atau perbankan untuk pembiayaan investasi demi upaya meningkatkan keuntungan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan lebih besar maka akan memperoleh sumber dana yang lebih untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba serta dapat dikatakan kinerja perusahaan baik, karena perusahaan yang besar memiliki akses untuk mendapatkan modal yang lebih baik dan dapat memiliki reputasi yg baik pada kalangan masyarakat atau investor. Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan

usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh (**Amalia & Khuzaini, 2021**) yang berjudul pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi inflasi mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Setiap perusahaan pasti mempunyai aset berharga dengan nilai total aset perusahaan yang baik akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki aset yang baik dibandingkan perusahaan kecil dimana memiliki aset lebih kecil. Ukuran perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar menggambarkan perusahaan tersebut sedang berkembang dan mengalami pertumbuhan yang baik sehingga investor lebih optimis untuk menginvestasikan kepada perusahaan tersebut. (**Rambe, 2020**) Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya karena. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut, misal semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan dapat dilakukan penilaian atau pengukuran dapat dilihat pada besar atau kecilnya perusahaan dengan mengamati total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (**Rambe, 2020**). Menurut Halim dan Sarwoko Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan, baik dari segi jumlah aktiva maupun dari segi tingkat penjualan, akan sangat mempengaruhi besarnya modal kerja(**Rambe, 2020**). Menurut (**Indriyani & Yuliandhari, 2020**), ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki tuntutan publik mengenai informasi yang lebih luas, termasuk laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Menurut (**Vionita et al., 2019**) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai metode, antara lain: total aktiva atau total aset perusahaan, rata-rata tingkat penjualan serta jumlah penjualan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak kegiatan yang dilakukan dan memberikan

dampak yang lebih besar terhadap masyarakat. **(Vionita et al., 2019)** Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Menurut **(Mariyana et al., 2021)** skala ukuran perusahaan berkaitan dengan skala pengukuran perusahaan dimana ukuran perusahaan yang semakin besar, maka akan memperbesar peluang untuk menghasilkan keuntungan atau kinerja yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan ditinjau dari segi akuntansi dapat dilihat dari ukuran nilai penjualan atau nilai total aset atau kapitalisasi pasar artinya skala perusahaan atau volume operasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai dan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset perusahaan **(Yovita et al., 2020)**. Menurut **(Mariyana et al., 2021)** dijelaskan bahwa ukuran perusahaan ditinjau dari segi akuntansi dapat dilihat dari ukuran, nilai penjualan atau nilai total aset atau kapitalisasi pasar. Pengukuran yang dilakukan untuk menghitung nilai perusahaan adalah dilakukan dengan menggunakan proksi dengan nilai logaritma dari total aset perusahaan (\ln Total Aset). **(Nurmayanti & Lovita, 2020)** mengemukakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut **(Nurmayanti & Lovita, 2020)** besarnya ukuran perusahaan yang

terdapat diperusahaan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya, dan resiko perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan terus meningkatkan kinerja keuangannya demi mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar perusahaan maka akan memiliki masalah keuangan yang lebih kompleks. Dengan demikian akan menambah beban yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut **(Wardhani, 2020)** semakin besar perusahaan maka kinerja keuangannya akan semakin rendah. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang bagus. The firm size is considered as one of the basic restrictive things in both small and big firms at the local and foreign levels when taking decisions relating to financial leverage. **(Al-Slehat, 2019)** pointed out that the total assets are the total fixed assets (tangible and intangible assets and other fixed assets), and current assets (inventory, receivable and other current assets).

Perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance (GCG) berdasarkan ketentuan undang-undang dalam menjalankan kegiatan operasional, umumnya memberikan pengaruh positif diseluruh bidang pada perusahaan. Sehingga semakin banyak perusahaan yang menerapkan GCG dengan sangat menarik dan terus mengalami inovasi diperusahaan masing-masing. Proksi yang digunakan untuk mengukur Good Corporate Governance (GCG) yaitu ukuran Dewan Komisaris Independen, ukuran Dewan Direksi dan ukuran Komite Audit. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Dewan Direksi

adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. **(Ronni, 2019)**. Persaingan dalam dunia bisnis saat ini terbilang sangat pesat, sehingga setiap perusahaan harus bersaing secara ketat. Perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Good corporate governance adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (disclosure) semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu perusahaan publik harus memandang good corporate governance bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Menurut **(Nurulrahmatiah et al., 2020)** Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban perusahaan, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu CorporateGovernance, Tata kelola perusahaan yang baik adalah tata kelola yang memiliki legitimasi, akuntabilitas, dan kompetensi dalam pemberian kebijakan terhadap pelayanan yang baik serta menghormati hukum dan hak asasi manusia **(Setiawan, 2016)**. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan memberikan kemajuan dalam kinerja

keuangan. Tata kelola perusahaan sebagai bentuk proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran bisnis dalam jangka panjang yang berguna untuk kepentingan pemegang saham dan stakeholders lainnya **(Setiawan, 2016)**. Penelitian **(Setiawan, 2016)** mengungkapkan bahwa good corporate governance yang diproksikan kepemilikan manajerial dan kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets. Berbeda dengan penelitian **(Setiawan, 2016)** mengungkapkan bahwa corporate governance yang diproksikan kepemilikan independen dan kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan tidak berpengaruh kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Banyak investor yang menilai kinerja keuangan melalui rasio keuangan. Rasio yang sering digunakan adalah Return On Assets (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan **(Rahmawati & Kitrianti, 2021)**.

Kinerja perusahaan merupakan proses pengukuran hasil pencapaian atas prestasi kerja dari kegiatan operasional untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh good corporate governance (GCG), struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 1. 1. Data Return On Asset Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Kimia dan sub sektor plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

NO	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT.Budi Starch&Sweetener Tbk	0.11	0.64	1.31	1.55	1.48
2	PT Ekadhima International Tbk	0.99	12.07	12.90	9.56	8.67
3	PT Aneka Gas Industri Tbk	0.17	1.20	1.10	1.52	1.72
4	PT Indo Acidatama Tbk	3.1	2.70	1.54	2.71	5.64
5	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	0.09	1.41	14.09	10.68	5.70
6	PT Duta Pertiwi Nusantra Tbk	0.54	3.59	3.38	1.93	2.91

7	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	1.55	0.95	2	0.48	2.09
8	PT Berlina Tbk	3.96	-0.64	0.57	-8.77	-1.36
9	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	15.69	13.39	15.77	14.11	7.83
10	PT Impack Pratama Industri Tbk	16.68	7.74	5.52	3.97	4.45
11	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1.44	0.94	2.29	0.86	1.73
12	PT Trias Sentosa Tbk	0.92	0.75	1.02	1.14	1.47
	Rata-rata	3.77	3.835	5.124	4.773	3.754

Sumber : <http://idx.co.id/> (diolah)

Berdasarkan **tabel 1.1** dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan (ROA) di atas selama 5 tahun dari tahun 2014 ke 2018 mengalami perubahan setiap tahunnya (fluktuasi). Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 ke 2015, kinerja keuangan (ROA) mengalami kenaikan yang sangat signifikan, yang kemudian kinerja keuangan (ROA) mengalami kenaikan pada tahun tahun 2014 ke 2015 namun tidak terlalu besar, kemudian kinerja keuangan (ROA)

mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015 ke 2016 secara signifikan, namun pada tahun 2017 ke 2018 kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan. Perusahaan dikatakan telah sukses dan berkembang atau telah menerapkan mekanisme good corporate governance apabila jika keuangan perusahaan mereka mendapatkan keuntungan disetiap tahunnya dan tidak terjadi penurunan yang begitu signifikan di tahun berikutnya, keuntungan perusahaan ini dapat ditinjau dari laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham. Dengan adanya hasil dari penelitian terdahulu dan terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu maka peneliti tertarik mengambil atau mengkaji ulang penelitian dengan perbedaan waktu dan sektor perusahaan yang berbeda pula. Perbedaan waktu dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2020 yang berbeda dengan peneliti sebelumnya dan penelitian ini menggunakan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI)”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Good Corporate Governance secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas

rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

2. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator dapat digunakan seorang investor untuk menilai sebuah perusahaan manufaktur layak atau tidak untuk menginvestasikan dana.
3. Dengan mengukur kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.
4. Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan asset yang dimiliki, Jika nilai return on asset semakin tinggi maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan suatu.
5. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.
6. Peningkatan terhadap jumlah aset dan jumlah penjualan dapat mengindikasikan terjadinya peningkatan pada ukuran perusahaan.
7. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan

dalam ukuran besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

8. Perusahaan publik harus memandang good corporate governance bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi juga sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
9. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak kegiatan yang dilakukan dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat.
10. Apabila perusahaan tidak dapat menganalisis sebelum memilih kebijakan struktur modal yang digunakan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah ini dengan umur perusahaan(X1), Struktur Modal(X2), Ukuran Perusahaan(X3) dan Good Corporate Governance(X4), kemudian Kinerja Keuangan sebagai variabel(Y).

Batasan Masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode tahun 2016-2020.
2. Penelitian ini menggunakan variabel umur perusahaan(X1), struktur modal(X2), ukuran perusahaan(X3), good corporate governance(X4) dan juga kinerja keuangan(Y).
3. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 sampai 2020.
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 sampai 2020.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 sampai 2020.

4. Bagaimana pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 sampai 2020.
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, dan good corporate governance, secara bersama-sama terhadap kualitas kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 sampai 2020.

1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020
2. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020
3. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020
4. Mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020

5. Mengetahui pengaruh umur perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan, karena kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan sebuah perusahaan.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis adalah sejauh mana hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan yang dapat digunakan pada masa mendatang. Manfaat akademis dari penelitian ini antara lain, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori, terutama mengenai pengklasifikasian umur perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan dan penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.